



**PENGARUH *FINANCIAL SLACK* DAN *FREE CASH FLOW*  
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
*EXPENDITURE***

**Erika Astriani Aprilia<sup>1</sup>, Keysya Rosalina<sup>2</sup>, Nadiyah Rohmah<sup>3</sup>, Septi  
Wulandari<sup>4</sup>**

*Dosen00897@unpam.ac.id<sup>1</sup>; keysyarsalna@gmail.com<sup>2</sup>;  
nadiyahrhmh06@gmail.com<sup>3</sup>; septiwulandarii113@gmail.com<sup>4</sup>*

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

***Abstract***

*This study aims to examine the effect of financial slack and free cash flow on corporate social responsibility (CSR) expenditure. The data used in this research were obtained from companies listed in the ESG Leaders Index on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed is purposive sampling based on specific predetermined criteria. A quantitative approach was used, with linear regression analysis conducted using EViews 12 software. The results of the study indicate that, partially, financial slack has a significant influence on CSR expenditure. Likewise, free cash flow also has a significant effect on CSR expenditure. These findings suggest that the availability of internal financial resources, both in the form of slack funds and free cash flow, plays a crucial role in supporting a company's CSR activities. This implies that firms with greater financial flexibility are more likely to allocate resources toward fulfilling their social and environmental responsibilities.*

***Keywords:*** *CSR expenditure; financial slack; free cash flow;*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial slack dan free cash flow terhadap corporate social responsibility (CSR) expenditure. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier, serta diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

menunjukkan bahwa secara parsial, financial slack memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran CSR. Begitu pula, free cash flow juga ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran CSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan internal perusahaan, baik dalam bentuk dana cadangan maupun arus kas bebas, berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata Kunci:** *CSR expenditure; financial slack; free cash flow;*



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

**I. PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Siwiyan (2024, p. 117) “*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan untuk bertindak secara moral, beroperasi secara legal, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat umum”. *Corporate Social Responsibility (CSR) expenditure* menjadi perhatian penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility (CSR) expenditure* seringkali dianggap sebagai biaya tambahan bagi perusahaan. Namun, dalam perspektif yang lebih luas, pengeluaran ini merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan.

*Financial slack* dan *free cash flow* adalah dua konsep keuangan yang sering dikaitkan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR. Menurut Rafailov (2017, p. 2), “*Financial slack* adalah tersedianya aset likuid yang tinggi (uang tunai, investasi jangka pendek, piutang, dll.) dan kemampuan untuk menerima pembiayaan (kredit, cadangan pinjaman, dll.)”. *Financial slack* memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk

tujuan selain profitabilitas semata. Perusahaan dengan *financial slack* yang tinggi mungkin merasa lebih leluasa untuk merespon tekanan dari berbagai stakeholder, termasuk masyarakat, pemerintah, dan investor yang semakin peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Namun walaupun semakin banyak kas yang tersedia di perusahaan, belum tentu semakin banyak pula dialokasikan untuk kegiatan CSR. Hal ini seperti dalam penelitian terdahulu yakni Pawitan, Sadikin, & Budhijana (2024) yang menyatakan bahwa variabel *financial slack* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) expenditure*.

*Free cash flow* atau arus kas bebas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran CSR. Namun, keputusan untuk mengalokasikan dana untuk CSR juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti prioritas manajemen, tekanan stakeholder, dan reputasi perusahaan. Menurut Omposunggu & Wage (2021, p. 30), “Arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan CSR. Penelitian oleh Pawitan, Sadikin, & Budhijana (2024) menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) expenditure*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisis kembali mengenai Pengaruh *Financial Slack* dan *Free Cash Flow* Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Expenditure* Pada Perusahaan Indeks *ESG Leaders* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, yaitu *financial slack* dan *free cash flow* terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) expenditure*. Serta penelitian ini berfokus pada perusahaan indeks *ESG Leaders*.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori *Stakeholder***

Teori *Stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Mardikanto, 2014:68).

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi

**No. ISSN: 2809-6479**

*stakeholder*-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *Stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy, dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya (Handoko, 2014:74).

### ***Corporate Social Responsibility (CSR) expenditure***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah strategi di mana perusahaan membaurkan kepedulian sosial dan lingkungan dalam aktivitas bisnis mereka dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Esensi CSR ditangkap oleh gagasan bahwa bisnis memiliki serangkaian tanggung jawab yang melebihi kinerja keuangan, yang mencakup etika, hukum, dan ekspektasi masyarakat terhadap organisasi (McWilliams, 2020). Indikator yang digunakan untuk menentukan komponen *Corporate Social Responsibility (CSR)*:

CSRE

$$= \frac{\text{Biaya CSR pada waktu (t)}}{\text{Laba (Rugi) Bersih pada waktu (t - 1)}}$$

### ***Financial Slack***



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

*Financial slack* didefinisikan sebagai kelebihan sumber daya likuid, yang belum digunakan untuk menjalankan fungsi organisasi tertentu (Bernadette Gral, 2014). Secara khusus, *Financial slack* adalah tersedianya aset likuid yang tinggi (uang tunai, investasi jangka pendek, piutang, dll.) (Rafailov, 2017). . Dana tersebut dapat diinvestasikan pada pengelolaan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial Perusahaan (Solikhin et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Lewis (2013) mengemukakan bahwa *financial slack* merupakan sumber daya yang menganggur yang tidak digunakan untuk keperluan lain.

Penelitian oleh Onuoha & Nkwor (2021) dan Shoimah & Aryani (2019) mengukur variabel *financial resources* dengan logaritma natural dari kas dan setara kas. Perhitungan ini berupaya mengukur jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan yang melampaui tingkat minimum kebutuhan operasional tertentu (misalnya, kewajiban lancar). Indikator yang digunakan untuk menentukan komponen *Financial slack*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

***Free Cash Flow***

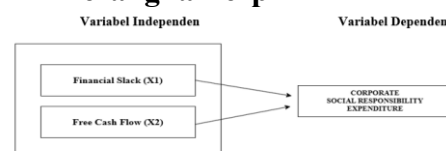
*Free cash flow* adalah indikator kondisi keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan dengan *Free cash flow* yang tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih baik, dan investor

akan lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan dengan *Free cash flow* yang tinggi.

Ross et al, (2015) mendefenisikan *free cash flow* sebagai aliran kas diskresioner yang tersedia bagi perusahaan. *Free cash flow* adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi *capital expenditure* yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. *Free cash flow* dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akusisi dan pembelan-jaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growthoriented*), pembayaran utang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar *Free cash flow* yang tersedia dalam satu perusa-haan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang dan dividen. Indikator yang digunakan untuk menentukan komponen *Free cash flow*:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas operasional}}{\text{Belanja Modal}}$$

**Kerangka Berpikir**



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

**Pengembangan Hipotesis**  
**Pengaruh *Financial Slack***  
**terhadap *Corporate Social***  
***Responsibility (CSR) expenditure***



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Financial slack didefinisikan sebagai kelebihan sumber daya likuid, yang belum digunakan untuk menjalankan fungsi organisasi tertentu (Bernadette Gral, 2014). Dengan adanya sumber daya keuangan yang berlebih, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dalam penelitian Yuliandhari & Sekariesta (2023) yang menyatakan praktik CSR bisa menciptakan relasi yang baik dengan stakeholder. Slack resources mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR (Hasanah et al., 2019; Rizkyka & Suryani, 2021; Shoimah & Aryani, 2019). Dalam penelitian Boso et al. (2017) “financial slack yang lebih besar diharapkan dapat mendorong dukungan keuangan yang lebih besar untuk tujuan-tujuan keberlanjutan sosial dan lingkungan” (Adams & Hardwick, 1998; Brammer & Millington, 2004). Namun penelitian lainnya tidak menemukan dukungan terhadap hubungan tersebut (Surroca et al., 2010; Waddock & Graves, 1997).

H1: *Financial slack* berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility Expenditure*

**Pengaruh Free Cash Flow terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) expenditure**

*Free cash Flow* adalah metrik keuangan penting yang menandakan uang tunai yang diperoleh perusahaan setelah menutupi arus kas keluar

yang diperlukan untuk dukungan operasional dan pemeliharaan aset modal. *Free cash Flow* dianggap sebagai tulang punggung kinerja keuangan perusahaan. Metrik ini mengukur profitabilitas perusahaan setelah semua pengeluaran dan investasi kembali.

*Free cash Flow* memberikan kemampuan finansial untuk inisiatif CSR, karena perusahaan yang memiliki banyak dana yang tersedia dapat berinvestasi dalam proyek-proyek sosial tanpa mengorbankan kesehatan keuangan mereka. Penelitian oleh (Pawitan et al., 2024) menyimpulkan bahwa arus kas bebas memiliki dampak terhadap *CSR expenditure*. (Islam et al., 2021) menunjukkan bahwa peningkatan *Free cash Flow* berhubungan dengan penambahan pengeluaran CSR. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai:

H2: *Free cash Flow* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*

**III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi *CSR Expenditure* berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disusun. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan IDX ESG Leaders yang terdiri dari 18 perusahaan yang konsisten dari tahun 2021-2023, tentunya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini pengambilan sampel





**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

diambil dari populasi yang ada dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- I. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023 dengan indeks *ESG Leaders*.
- II. Perusahaan dengan indeks saham stabil menurut Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023 dengan indeks *ESG Leaders*.
- III. Perusahaan yang terdapat *Corporate Social Responsibility Expenditure* selama periode tahun 2021-2023 berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dengan indeks *ESG Leaders*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis data dan pengujian hipotesis seluruh penelitian ini akan menggunakan program analisis Eviews. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Lalu teknik pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan regresi linear. Adapun model regresi linear yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**No. ISSN: 2809-6479**

$$CSRE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 FCF_{it}$$

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Objek Penelitian**

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 18 Perusahaan yang memiliki kriteria dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel tahapan pembuatan sampel.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif terhadap dalam tabel 4. pada tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan 18 observasi dalam penelitian ini. Nilai *mean* dari CSRE sebagai variabel dependen diperoleh sebesar 0.048575, variabel ini diprosisikan menggunakan jumlah biaya CSR yang disalurkan oleh perusahaan dibagi dengan laba (rugi) tahun sebelumnya. *Mean FS* sebesar 6.062117 nilai ini diatas angka 1 artinya rata-rata perusahaan memiliki kemampuan membayar utang lancar yang baik atau memiliki *financial Slack* yang cukup banyak. Nilai *mean FCF* sebesar 1761.883.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

	CSRE	FS	FCF
<i>Mean</i>	0.048575	6.062117	1761.883
<i>Median</i>	0.002646	2.310525	887.4195
<i>Maximum</i>	0.411223	28.82848	11104.15



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

<i>Minimu</i>	1.64E	0.182	70.10
<i>m</i>	-05	184	429
<i>Std.Devi</i>	0.095	7.913	2260.
<i>asi</i>	112	565	619
<i>Observat</i>	54	54	54
<i>ions</i>			

Sumber: data diolah oleh penulis  
menggunakan Eviews 12, 2024

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi  
Linear**

Variab le	Coeffic ient	Prob .	Keteran gan
C	-	0.00	-
	0.0360	00	
	49		
FS	0.0126	0.00	Berpeng aruh
	07	00	Signifik an
FCF	4.65E-	0.01	Berpeng aruh
	06	15	Signifik an
<i>R-</i>			0.93096
<i>Squar</i>			9
<i>ed</i>			
<i>Adjust</i>			0.92826
<i>ed- R-</i>			2
<i>square</i>			
<i>F-</i>			343.899
<i>Statist</i>			0
<i>ic</i>			
<i>Prob(</i>			0.00000
<i>F-</i>			0
<i>Statist</i>			
<i>ic)</i>			

Sumber: data diolah oleh penulis  
menggunakan EViews 12, 2024

**Analisis Regresi Linear**

**No. ISSN: 2809-6479**

Variabel *financial slack* yang diproksikan dengan FS memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.012607. Hasil tersebut dapat mengartikan bahwa *financial slack* (tersedianya aset likuid yang berlebih) berpengaruh terhadap CSR *expenditure* pada perusahaan Indeks ESG Leaders. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak aset likuid dalam perusahaan, semakin banyak pula yang dialokasikan untuk kegiatan CSR. Perusahaan Indeks ESG Leaders dapat menggunakan *financial slack* untuk investasi dalam kegiatan tanggung jawab soaial perusahaan seperti, program lingkungan atau kegiatan sosial lainnya.

Variabel FCF yang diproksikan dengan rasio FCF memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0115 atau lebih kecildari 0.05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 4.65E-06. Hasil tersebut dapat mengartikan bahwa FCF berpengaruh positif terhadap CSR *expenditure* pada perusahaan Indeks ESG Leaders. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai FCF, manajemen perusahaan LQ 45 memiliki dana tambahan yang dapat digunakan untuk kegiatan CSR. Sejalan dengan *stakeholder theory*, tersedianya FCF yang tinggi akan digunakan oleh Perusahaan untuk kegiatan sosial seperti *Corporate Social Responsibility* yang akan berdampak pada kesejahteraan





**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

*Stakeholder* dan meningkatkan citra Perusahaan. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pawitan, Sadikin, & Budhijana, 2024) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

**Pembahasan**

**Pengaruh *financial slack* terhadap *corporate social responsibility expenditure***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel *financial slack* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility expenditure*. Artinya, semakin besar *financial slack* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR. Perusahaan dengan *financial slack* yang tinggi memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengalokasikan dana. Mereka tidak terikat pada anggaran yang ketat dan dapat dengan mudah mengalihkan sebagian dana untuk kegiatan CSR. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan peran *financial slack* sebagai faktor penting yang mendukung alokasi dana dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan perencanaan keuangan yang matang untuk memastikan adanya *financial slack* yang cukup untuk membiayai kegiatan CSR. Perusahaan harus mengoptimalkan *financial slack* mereka dan memastikan bahwa dana yang

tersedia dapat dialokasikan dengan efisien untuk mendukung tujuan CSR perusahaan. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian (Pawitan, Sadikin, & Budhijana, 2024) yang menyatakan bahwa variabel *financial slack* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility expenditure*.

**Pengaruh *free cash flow* terhadap *corporate social responsibility expenditure***

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility expenditure*. Artinya perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengambil keputusan terkait CSR. Mereka dapat mengalokasikan dana untuk berbagai inisiatif CSR, seperti program kemitraan dengan komunitas, investasi dalam energi berkelanjutan, atau dukungan terhadap pendidikan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan pengelolaan keuangan yang memungkinkan peningkatan *free cash flow* untuk mendukung kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan harus mengoptimalkan *free cash flow* mereka dan memastikan bahwa dana yang tersedia dapat dialokasikan dengan efisien untuk mendukung tujuan CSR perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian (Pawitan, Sadikin, & Budhijana, 2024) yang menyatakan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility expenditure*.



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

yang lebih luas agar data yang di observasi lebih banyak. Selain itu, bisa juga menggunakan perusahaan yang industrinya sejenis, sehingga diharapkan datanya tidak terlalu beragam.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus lain untuk perhitungan setiap variabel, khususnya CSR expenditure dan dapat menambah variabel lain dalam penelitian. Sehingga, hasilnya dapat menguatkan hasil penelitian ini atau menghasilkan temuan baru.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial slack, dan free cash flow terhadap corporate social responsibility expenditure pada Perusahaan yang terdaftar di indeks ESG Leaders selama periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel financial slack berpengaruh secara signifikan terhadap CSR expenditure. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kas yang tersedia dalam perusahaan, semakin banyak pula yang dialokasikan untuk kegiatan CSR.
2. Variabel free cash flow berpengaruh secara signifikan terhadap variabel CSR expenditure. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan free cash flow yang lebih besar cenderung lebih mampu dan lebih bersedia untuk berinvestasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti program lingkungan atau kegiatan sosial lainnya.

### **Saran**

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anita, A., & Jessica, J. (2023). Corporate Social Responsibility dan Kinerja

Perusahaan: Financial Slack sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2771-2784.

Barmin, H., & Herlina, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Arus Kas Bebas

Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 422-429.

Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Djurnaidi, C. (2024). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Financial Slack terhadap Corporate Social Responsibility.



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

AKUNTANSI 45, 5(2), 578-592.

**No. ISSN: 2809-6479**

dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Jessica, J. (2022). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan:

Financial Slack Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Batam).

Mahalistianingsih, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh profitabilitas, agresivitas pajak dan slack resources terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479-488.

Nazwir, P. W., & Raharja, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Financial Slack terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 13(2), 670-683.

Nasution, A. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral

Rafailov, D. (2017). Financial Slack and Performance of Bulgarian Firms. *Journal*

of Finance and Bank Management , 1-13.

SARI, R. A. (2022). ANALISIS LIKUIDITAS, FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN MODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020).

Tangngisalu, J. (2020). Effect of Cash Flow and Corporate Social Responsibility

Disclosure on Firm Value. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 142-149.

Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). Manajemen Keuangan. Batam: Batam Publisher.

Pawitan, L. P., Sadikin, D. S., & Budhijana, R. B. (2024). Pengaruh Financial Slack, Free Cash Flow, dan Firm Size Terhadap Corporate



**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Social Responsibility  
Expenditure (CSRE) Pada  
Perusahaan LQ 45. *Jurnal  
Keuangan Dan  
Perbankan*, 20(2), 117-128.

Patricia, M., & Rusmanto, T. (2022).  
Pengaruh konservatisme akuntansi,  
struktur

modal dan arus kas bebas  
terhadap nilai perusahaan  
sebelum dan selama pandemi  
covid-19 pada perusahaan  
telekomunikasi yang terdaftar  
di bursa efek indonesia  
(BEI). *Fair Value: Jurnal  
Ilmiah Akuntansi dan  
Keuangan*, 4(Special Issue 5),  
2055-2075.

Pasaribu, M. S., & Haryanto, M.  
(2018). *Pengaruh Financial Slack  
Terhadap*

*Kinerja Keuangan  
Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia (Studi Pada  
Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2014-  
2016)* (Doctoral dissertation,  
Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis).

Surbakti, R. G. B., & Arief, A. (2024).  
PENGARUH SOLVABILITAS,

KEPEMILIKAN PUBLIK,  
ARUS KAS BEBAS, DAN  
MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP CORPORATE  
SOCIAL  
RESPONSIBILITY. *Jurnal  
Ekonomi Trisakti*, 4(2), 599-  
610.

Saputri, M., Abigail, H. K. C., &  
Livana, M. (2024). PENERAPAN  
TEORI

STAKEHOLDER PADA  
PRAKTIK CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY  
(CSR). *WANARGI: Jurnal  
Manajemen Dan  
Akuntansi*, 1(4), 461-475.

Siwiyanti, L. (2024). Etika Bisnis  
Dan Corporate Social Responsibility  
(CSR)

Berbasis Nilai. Yogyakarta:  
Deepublish Digital.

Solikhin, A., Khalik, I., & Yuliusman,  
Y. (2022). PERAN CORPORATE

SOCIAL RESPONSIBILITY  
DALAM HUBUNGAN  
FINANCIAL SLACK  
TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN BUMN  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2018-2021. *Jurnal  
Manajemen Terapan dan  
Keuangan*, 11(04), 1008-  
1020.

Sitepu, L. F. B., Pasaribu, D., &  
Silitonga, I. M. (2023). PENGARUH  
KOMITE

AUDIT, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, FREE  
CASH FLOW, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY  
PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA. *Jurnal*



**Prodi Akuntansi  
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:  
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”**

**20 Desember 2024**

**Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Skripsi Akuntansi, 1(1), 105-113.

Sari, D., Khoiriyah, Y., Astuti, H. W., & Puspita, N. D. (2022). Pengaruh Slack

Resources Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 63-70.

Wibowo, R. Y. K., Asyik, N. F., & Bambang, S. (2021). Pengaruh Struktur

Kepemilikan, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3), 321-345.